



PERBANDINGAN SISTEM KAPITALIS, SOSIALIS, DAN CAMPURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Nadia Sa'adah^{1*}, Norfitria², & Erwan Setyanoor³

^{*1-3} IAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia

Email: nadiaasaadah05@email.com

Submit Tgl: 16-Januari-2026

Diterima Tgl: 17- Januari-2026

Diterbitkan Tgl: 20- Januari-2026

Abstract. Capitalist, socialist, and mixed economic systems from the perspective of economic growth by examining their fundamental principles, institutional structures, and policy orientations. The research aims to identify how each system influences growth dynamics, resource allocation, innovation capacity, and socio-economic stability. Using a qualitative comparative approach, the study analyzes key characteristics of the three systems and evaluates their effectiveness in fostering sustainable economic development. The findings indicate that capitalism tends to promote higher innovation and productivity through market incentives, socialism emphasizes equitable distribution but often faces efficiency constraints, while mixed economies balance market mechanisms with state interventions to achieve both growth and social welfare.

Keywords: Capitalist System; Socialist System; Mixed Economy; Economic Growth; Comparative Analysis

Abstrak. Sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan campuran dari perspektif pertumbuhan ekonomi dengan menelaah prinsip dasar, struktur kelembagaan, dan orientasi kebijakan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana setiap sistem memengaruhi dinamika pertumbuhan, alokasi sumber daya, kapasitas inovasi, serta stabilitas sosial ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif komparatif dengan menganalisis karakteristik utama ketiga sistem dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kapitalis cenderung menghasilkan inovasi dan produktivitas yang lebih tinggi melalui mekanisme insentif pasar, sistem sosialis menekankan pemerataan namun sering menghadapi hambatan efisiensi, sementara sistem ekonomi campuran berupaya menyeimbangkan mekanisme pasar dan intervensi negara untuk mencapai pertumbuhan sekaligus kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Sistem Kapitalis; Ekonomi Sosialis; Ekonomi Campuran; Pertumbuhan Ekonomi; Analisis Komparatif

Cara mengutip Sa'adah, N., Norfitria, & Setyanoor, E. (2026). Perbandingan Sistem Kapitalis, Sosialis, dan Campuran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 200–205. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1609>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global dalam dua dekade terakhir menunjukkan variasi yang di pengaruhi oleh perbedaan sistem ekonomi yang di anut oleh masing-masing negara, terutama sistem kapitalis, sosialis, dan campuran. Dinamika ini semakin terlihat ketika globalisasi mempercepat integrasi pasar dan mendorong negara untuk menyesuaikan

struktur ekonomi supaya mampu bersaing dalam pasar internasional (Putra, 2018). Sistem Kapitalis sering dianggap unggul dalam menciptakan inovasi dan pertumbuhan melalui mekanisme pasar, sementara sistem sosialis menekankan pemerataan dan kontrol negara meskipun sering menghadapi masalah efisiensi (Suryana, 2015). Di sisi lain, sistem ekonomi campuran berkembang dalam model hibrida yang berupaya menyeimbangkan pertumbuhan dan keadilan sosial, sehingga banyak negara yang mempelajarinya sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pembangunan kontemporer (Hidayat, 2020). Dari perbedaan karakteristik tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana masing-masing sistem berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan relevansinya dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Dari ide-ide dasar tentang bagaimana pemerintah mengatur operasi ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Faktor utama yang mempengaruhi pembagian sumber daya adalah sistem ekonomi investor, tekanan kepemilikan individu, persaingan pasar, dan mekanisme harga. Teori klasik berpendapat bahwa pasar hanya dapat menghasilkan efisiensi dan inovasi melalui insentif ekonomi yang kuat (Rahman, 2016).

Berbeda dengan itu, sistem ekonomi sosialis didasarkan pada gagasan bahwa negara memiliki kendali total atas faktor produksi dan sistem ekonomi. Pemikiran Marxian yang menekankan tentang pemerataan, penghapusan ketimpangan, dan perlindungan terhadap kelompok lemah. Meskipun sistem sosialis memiliki visi yang kuat tentang keadilan sosial, penelitian menemukan bahwa sistem sosialis cenderung menghadapi tantangan berupa inefisiensi struktural dan terbatasnya dorongan inovasi karena minimnya rangsangan pasar (Wibowo, 2014).

Untuk mengatasi kelemahan kedua sistem tersebut, sistem ekonomi campuran muncul sebagai bentuk integrasi antara mekanisme pasar dan peran negara. Negara mengambil bagian dalam sektor-sektor strategis, namun tetap memberi ruang bagi pasar untuk bergerak secara dinamis. Model ini dianggap lebih adaptif dalam menghadapi perubahan global karena mampu menyeimbangkan pertumbuhan dengan pemerataan, sehingga diterapkan oleh banyak negara modern sebagai strategi pembangunan yang lebih inklusif (Mahendra, 2019).

Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa masing-masing sistem ekonomi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Kapitalisme dinilai lebih produktif dalam menciptakan inovasi, sosialisme lebih stabil dalam pemerataan, dan sistem campuran sering kali menghasilkan kinerja yang seimbang secara makroekonomi. Efektivitas setiap sistem sangat ditentukan oleh konteks politik, struktur kelembagaan, dan kapasitas negara dalam mengelola kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, kajian teoretis dan penelitian sebelumnya menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk memahami hubungan antara jenis sistem ekonomi dan dinamika pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan literatur relevan lainnya sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sehingga penyajian data difokuskan pada pemaparan dan penjelasan mendalam atas konsep, karakteristik, serta dinamika masing-masing sistem ekonomi. Dalam prosesnya, peneliti

menelaah berbagai literatur yang membahas sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan campuran serta penelitian-penelitian yang mengkaji hubungan ketiga sistem tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menginterpretasikan teori, data konseptual, dan temuan akademik untuk memperoleh pemahaman komparatif mengenai kelebihan, kelemahan, serta implikasi pertumbuhan dari masing-masing sistem ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Fundamental Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, dan Campuran

Perbedaan mendasar pada karakteristik fundamental sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan campuran terlihat dalam mekanisme pengaturan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sistem kapitalis lahir dari gagasan Adam Smith yang menekankan kebebasan individu, kepemilikan swasta atas alat produksi, serta mekanisme pasar sebagai penentu utama kegiatan ekonomi melalui konsep “tangan tak terlihat”, sehingga kompetisi dianggap mampu mendorong efisiensi dan pertumbuhan (Marsudi & Purbasari, 2022). Sebaliknya, sistem sosialis berkembang sebagai kritik terhadap kapitalisme dan menonjolkan kepemilikan kolektif serta dominasi negara dalam penentuan produksi dan distribusi demi mencapai pemerataan dan menghapus ketimpangan sosial, sebagaimana ditegaskan melalui pemikiran Marx dan Engels (Wahyuni et al., 2025). Adapun sistem ekonomi campuran muncul sebagai bentuk kompromi yang menggabungkan kekuatan pasar dari kapitalisme dengan kontrol negara dari sosialisme untuk mengatasi kekurangan kedua sistem tersebut, di mana negara tetap menjalankan peran strategis di sektor penting sambil memberi ruang bagi mekanisme pasar untuk bekerja secara efisien (Harahap, 2024).

Pengaruh Setiap Sistem Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh setiap sistem ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh cara sistem tersebut mengatur produksi, distribusi, dan peran negara dalam aktivitas ekonomi. Sistem kapitalis yang menekankan kepemilikan individu, persaingan bebas, dan mekanisme pasar cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi, efisiensi, serta kompetisi yang kuat, meskipun berisiko menciptakan ketimpangan dan kerentanan terhadap krisis (Marsudi & Purbasari, 2022). Sistem sosialis yang mengutamakan peran negara dalam perencanaan dan distribusi produksi mampu memberikan stabilitas dan pemerataan kebutuhan dasar, namun sering menghadapi hambatan berupa rendahnya efisiensi dan keterbatasan insentif ekonomi sehingga pertumbuhan dapat melambat (Wibowo, 2014; Wahyuni et al., 2025). Sementara itu, sistem ekonomi campuran yang menggabungkan mekanisme pasar dengan intervensi negara memberikan dampak pertumbuhan yang lebih seimbang karena pemerintah dapat mengoreksi kegagalan pasar sekaligus memberi ruang bagi swasta untuk berinovasi, sehingga model ini dianggap paling adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi modern (Cecep Winata, 2025; Harahap, 2024).

Analisis Komparatif Efektivitas Sistem Ekonomi dalam Konteks Pembangunan Modern

Setiap sistem memiliki kontribusi berbeda sesuai karakteristik dan orientasi kebijakannya. Sistem kapitalis dinilai efektif dalam memacu pertumbuhan melalui inovasi, mobilitas modal, dan kompetisi yang mampu meningkatkan produktivitas, meskipun sering menimbulkan ketimpangan dan tidak selalu menjamin pemerataan

kesejahteraan (Marsudi & Purbasari, 2022). Sementara itu, sistem sosialis lebih berhasil dalam menyediakan kebutuhan dasar secara merata dan menjaga stabilitas sosial, namun menghadapi kendala dalam efisiensi ekonomi serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan global (Cecep Winata, 2025) Dalam perkembangan negara modern, sistem ekonomi campuran dianggap paling fleksibel karena mampu menggabungkan kekuatan pasar dengan intervensi negara yang strategis; pemerintah dapat mengontrol sektor vital dan menciptakan regulasi yang mencegah kegagalan pasar, sementara swasta tetap diberi ruang untuk berinovasi dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Efektivitas sistem campuran ini sejalan dengan pandangan dalam jurnal yang menekankan bahwa semua negara pada dasarnya bergerak pada spektrum antara pasar dan komando, sehingga keberhasilan pembangunan lebih ditentukan oleh keseimbangan antara kebebasan ekonomi dan peran negara dalam menjaga stabilitas serta pemerataan (Jurnal 3, 2023).

Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, dan Campuran dalam Perspektif Pertumbuhan Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan mekanisme yang digunakan suatu negara. Pilihan sistem ekonomi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi karena menentukan cara pemanfaatan faktor produksi, kebijakan ekonomi, serta peran negara dan pasar. Pertumbuhan ekonomi sendiri mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, teknologi, dan kebijakan publik. Sistem ekonomi kapitalis menekankan kepemilikan swasta, kebebasan individu, dan mekanisme pasar sebagai penentu utama alokasi sumber daya. Sistem ini efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui persaingan, efisiensi, dan inovasi. Namun, minimnya intervensi negara berpotensi menimbulkan ketimpangan pendapatan dan ketidakstabilan ekonomi (Rapanna & Sukarno, 2017). Sebaliknya, sistem ekonomi sosialis menempatkan negara sebagai pengendali utama kegiatan ekonomi dengan tujuan pemerataan kesejahteraan. Sistem ini relatif mampu menjamin pemenuhan kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas sosial, tapi sering menghadapi kendala efisiensi dan rendahnya insentif inovasi, sehingga pertumbuhan ekonomi akan lebih lambat (Rapanna & Sukarno, 2017).

Cara mengatasi kelemahan kedua sistem tersebut, sistem ekonomi campuran berkembang dengan mengombinasikan mekanisme pasar dan peran negara. Pemerintah berperan dalam mengatur sektor strategis dan mengoreksi kegagalan pasar, Sedangkan sektor swasta tetap diberi ruang untuk berinovasi. Dan juga sistem ini dinilai lebih adaptif dan seimbang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan sosial. Sahban (2018) menekankan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di negara berkembang.

Tokoh Penolak Kapitalisme dan Sosialisme serta Kecenderungan Ekonomi Campuran

Dalam sistem ekonomi kapitalis, pertumbuhan ekonomi dicapai melalui mekanisme pasar, persaingan bebas, dan dorongan memperoleh keuntungan setingginya dan akan mendorong inovasi, peningkatan produktivitas, serta ekspansi produksi sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Namun, Karl Marx menolak kapitalisme karena menurutnya sistem ini berdiri di atas hubungan kerja yang bersifat eksloitatif, di mana keuntungan kapitalis diperoleh dari kerja buruh yang tidak

sepenuhnya dibayar. Kapitalisme juga melahirkan ketimpangan kelas antara pemilik modal dan proletariat. Marx menegaskan bahwa kontradiksi internal kapitalisme pada akhirnya akan membawa sistem ini menuju keruntuhan dan digantikan oleh sosialisme sebagai tahap sejarah berikutnya. dalam pandangan Marx, pertumbuhan yang dihasilkan kapitalisme bersifat timpang dan tidak berkeadilan secara sosial.

Sistem ekonomi sosialis berupaya menghapus ketimpangan kelas melalui penguasaan alat-alat produksi oleh negara serta pengaturan produksi dan distribusi secara terpusat. Secara ideal, sosialisme yang bertujuan mewujudkan pemerataan kesejahteraan. tetapi, dalam praktiknya sistem ini sering berubah menjadi etatisme, yaitu kondisi negara memiliki kekuasaan ekonomi yang sangat dominan. Berdasarkan kritik Milovan Djilas, sistem sosialis justru membentuk “kelas atas baru” berupa birokrasi negara yang bersifat otoriter dan korup, sehingga menimbulkan ketidakefisienan ekonomi serta menghambat dinamika pertumbuhan. Jadi, Djilas menolak sosialisme total dan menilai bahwa cita-cita masyarakat tanpa kelas bersifat utopis serta berpotensi mengabaikan perbaikan sosial yang realistik dalam sistem yang ada.

Dari berbagai kritik terhadap kapitalisme yang eksploratif dan sosialisme yang cenderung etatis, muncul kecenderungan pemikiran mengarah pada sistem ekonomi campuran. Sistem ini memadukan mekanisme pasar sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan intervensi negara yang bersifat korektif untuk mengurangi ketimpangan sosial. Pendekatan ini dipandang lebih realistik karena tidak mengejar utopia masyarakat tanpa kelas, tetapi berusaha mencapai keseimbangan kepentingan antar-kelas dalam kerangka demokrasi. Dengan cara tersebut, sistem ekonomi campuran berupaya menjaga dinamika pertumbuhan ekonomi sekaligus tetap memperhatikan keadilan dan perlindungan terhadap kelompok yang lemah.

KESIMPULAN

Ketiga sistem ekonomi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Sistem kapitalis mampu mendorong pertumbuhan melalui persaingan dan inovasi, tetapi cenderung menimbulkan kesenjangan. Sistem sosialis lebih merata dalam distribusi kebutuhan dasar, namun pertumbuhan ekonominya lambat karena kurangnya insentif. Sistem campuran menjadi pilihan yang paling fleksibel karena dapat menggabungkan keunggulan pasar dan peran negara, sehingga lebih sesuai untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. analisis komparatif diperlukan untuk memahami efektivitas sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan campuran dalam menghadapi tantangan pembangunan ekonomi modern. Berdasarkan penelitian ini, jika suatu negara ingin mencapai pertumbuhan yang stabil maka tetap memperkuat sistem campuran dengan menjaga keseimbangan antara kebebasan pasar dan intervensi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.(2012). *Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)*. AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 7(2), 356–367.
- Adam, M. N. A. S., Hamin, D. I., & Hasim, H. (2024). *Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, Dan Ekonomi Syariah*. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(2), 1011–1024.

- Amri, H.(2017). *Kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sosialisme Menurut Muhammad Sharif Chaudhry*. *Ekonomica Sharia*, 2(2), 1–16.
- Andariyani, I. M.(2024). *Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 1(2), 49–54.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K.(2023). *Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi*. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 8(4).
- Ferdiyan, M., & Harahap, A.(2025). *Ekonomi Islam sebagai Paradigma Etis dalam Transformasi Bisnis Modern*. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(1), 41–51.
- Handoko, D. O., & Hidayat, D.(2025). *Studi Komparatif Konsep Agraria dan Produktivitas Lahan*. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 56–65.
- Hidayat, R.(2020). *Sistem Ekonomi Campuran dan Relevansinya dalam Pembangunan Ekonomi Modern*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 45–56
- Magnis-Suseno, F. (1999). *Pemikiran Karl Marx: dari sosialisme utopis ke perselisihan revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahendra, Y. (2019). *Peran Negara dalam Sistem Ekonomi Campuran Modern*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Nasional*, 14(2), 67–78.
- Masykuroh, N. (2024). *Sistem Ekonomi Dunia: Ekonomi Islam, Kapitalisme, dan Sosialisme*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Putra, A. (2018). *Dampak Globalisasi terhadap Kinerja Sistem Ekonomi Nasional*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 9(2), 101–112.
- Rahman, F. (2016). *Teori Pasar Bebas dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 23–35.
- Sahban, M. A. (2018). *Kolaborasi pembangunan ekonomi di negara berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Suryana, I. (2015). *Efektivitas Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan*, 7(3), 210–222.
- Warsita, R. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*.
- Wibowo, A. (2014). *Analisis Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialis dan Kapitalis*. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 6(3), 145–158.
- Winata, C. *Perekonomian Indonesia: Kapitalis, Sosialis, dan Campuran*.